

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi teori**

##### **1. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang bermediakan tulisan. Nurgiyantoro (2009: 296) “Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi (kemampuan dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca”.

Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Dalman, 2016:76).

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Lebih lanjut Tarigan (2008:22) mengemukakan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-

kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Sementara itu, menurut Ahmadi dalam (Suwandi, 2005), menulis adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengorganisasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan sistem tanda konvensional yang dapat dibaca. Dari penjelasan di atas dapat disenaraikan sejumlah unsur yang menyatu dalam kegiatan menulis. Unsur-unsur itu adalah (1) penulis; (2) makna atau ide yang disampaikan; (3) bahasa/ sistem tanda konvensional sebagai medium penyampai ide; (4) pembaca sasaran (target reader); (5) tujuan (sesuatu yang diinginkan penulis terhadap gagasan yang disampaikan kepada pembaca); dan (6) adanya interaksi antara penulis dan pembaca lewat tulisan tersebut.

Sedangkan Ishak (2014:5) berpendapat bahwa menulis merupakan upaya melakukan komunikasi dengan pembaca. Namanya bukan komunikasi timbal-balik, tapi komunikasi sepihak. Meskipun komunikasi sepihak, namun memerlukan strategi dan argumentasi sebagai suatu cara yang sangat berguna, lebih-lebih dalam melakukan komunikasi langsung yang terkadang dipengaruhi oleh pandangan-pandangan yang subjektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa dengan menyampaikan pikiran atau perasaan secara tidak langsung melalui lambang-lambang

grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang atau pembaca.

b. Tujuan menulis

Menulis sebagai alat untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan seseorang. Menulis juga memudahkan kita untuk memperdalam daya tanggap atau persepsi kita dalam memecahkan masalah yang dihadapi, entah sebagai kritikan atau tanggapan. Tentunya juga dapat membantu kita dalam menyusun cerita kehidupan sebagai alat mengasah ingatan serta kecerdasan.

Syafi'ie dalam Azizi (2017: 9) menyatakan bahwa tujuan menulis yaitu, (1) menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa, (2) membujuk melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakannya, (3) mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang, (4) menghibur fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya.

Menurut Elina, Zulkarnain, dan Sumarno (2009: 6) tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- a. Menginformasikan, maksudnya untuk memberikan informasi seorang penulis dapat menyebarkan informasi melalui tulisannya seperti wartawan di koran, tabloid, majalah, atau media massa cetak yang lain. Tulisan yang ada pada media cetak tersebut seringkali memuat informasi tentang kejadian atau peristiwa.
- b. Membujuk, maksudnya untuk memberikan keyakinan kepada pembaca melalui tulisan seorang penulis dapat mempengaruhi keyakinan pembacanya. Seseorang yang membaca informasi di koran mengenai anak terlantar dapat bergerak hatinya untuk memberikan bantuan. Hal tersebut karena penulis melalui tulisannya berhasil meyakinkan pembaca.
- c. Mendidik maksudnya seorang guru dan siswa tidak akan pernah jauh dari kegiatan menulis seperti: mencatat di buku, merangkum, menulis soal, mengerjakan soal.
- d. Menghibur maksudnya untuk memberikan wawasan yang menghibur terhadap sesuatu baik benda, barang, atau seseorang. Tulisan tersebut berungsi untuk menjelaskan bentuk, ciri-ciri, warna, bahan, dan berbagai hal yang perlu disebutkan dari objek tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu menginformasikan segala sesuatu, baik fakta maupun opini yang bertujuan dapat menentukan sikap pembaca untuk menyetujui atau tidak menyetujui tulisan yang telah dibuatnya.

## 2. Teks Laporan Hasil Observasi

### a. Definisi teks laporan hasil observasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Hasil dari observasi atau pengamatan ditulis dengan lengkap mengenai perincian objek pengamatan. Hasil observasi ditulis dalam bentuk teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi setelah diadakan investigasi atau penelitian secara sistematis. Teks laporan hasil observasi menghadirkan informasi tentang suatu hal secara terperinci lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis. Laporan hasil observasi bisa berupa hasil riset secara mendalam tentang suatu benda, tumbuhan hewan, konsep, atau ekosistem tertentu. Teks laporan hasil observasi biasanya berisi fakta yang dapat dibuktikan secara ilmiah. *Observer* adalah sebutan untuk orang yang melakukan observasi, sedangkan *observe* adalah objek pengamatan yang diobservasi.

Priyatni (2014:76) mengungkapkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respon pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut.

Sedangkan Kemendikbud (2017:135) mengemukakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang teks laporan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyampaikan atau melaporkan informasi berdasarkan hasil pengamatan dan analisis secara sistematis dan tidak menyertakan aksioma subjektif penulis tentang objek yang dilaporkan tersebut.

b. Ciri Tujuan dan isi Teks Laporan Hasil Observasi

Teks hasil observasi memiliki kriteria atau ciri-ciri tertentu sebagai berikut.

- 1) Teks hasil observasi mengandung fakta
- 2) Teks hasil observasi bersifat objektif
- 3) Teks hasil observasi tidak memasukkan unsur-unsur memihak.
- 4) Teks hasil observasi disajikan secara menarik, baik dalam tata bahasa yang baik dan jelas, isinya berbobot, dan logis
- 5) Teks hasil observasi disusun secara runtut
- 6) Data teks hasil observasi bersifat meyakinkan.
- 7) Teks hasil observasi dapat dibuktikan kebenarannya.
- 8) Isi yang dihabiskan bersifat ilmu tentang suatu objek/konsep.
- 9) Memerinci objek atau hal secara sistematis dari sudut ilmu (definisi, klasifikasi, jабaran ciri objek)

c. Ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi

Laporan hasil observasi merupakan bagian dari pemaparan dari ilmu pengetahuan. Laporan hasil observasi biasanya menggunakan kebahasaan berupa istilah, kata baku dan tidak baku, kalimat definisi dan kalimat klasifikasi.

1) Istilah

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna proses, konsep, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Makna suatu istilah dapat dicari dengan menggunakan kamus istilah.

2) Kata baku

Kata baku adalah kata-kata yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditentukan. Dalam menulis laporan hasil observasi, diperlukan kecermatan dalam pemilihan kata baku. Penggunaan kata baku dalam laporan hasil observasi tidak dapat diabaikan.

3) Kalimat definisi

Kalimat definisi adalah kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses, atau aktivitas. Dalam laporan observasi diperlukan sebuah definisi yang berupa pengertian

4) Kalimat klasifikasi

kalimat klasifikasi adalah kalimat yang berisi pengelompokan berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu. Dalam laporan hasil observasi, kalimat klasifikasi sering digunakan untuk menjelaskan bagian-bagian yang mendalam

#### d. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Ika (2019:28) sebuah teks hasil observasi yang baik memuat bagian-bagian penting. Bagian-bagian dalam laporan hasil observasi tersebut disusun berdasarkan struktur laporan observasi atau pengamatan. bagian-bagian tersebut memuat unsur-unsur berikut.

- 1) Orang yang membuat laporan
- 2) Objek yang diamati
- 3) Waktu pengamatan
- 4) Tempat pengamatan
- 5) Tujuan pengamatan
- 6) Hasil pengamatan
- 7) Simpulan

Struktur hasil observasi terdiri atas definisi umum (bagian pembuka), deskripsi bagian (bagian isi), deskripsi manfaat (bagian penutup), dan simpulan. deskripsi bagian berisi gambaran tentang sesuatu cara secara terperinci. Sementara itu, deskripsi manfaat merupakan bagian yang berisi manfaat atau kegunaan yang dilaporkan. Simpulan boleh ada boleh tidak.

#### e. Cara menulis teks laporan hasil observasi



Menurut Ika (2019:33) dari segi struktur penulisan, teks laporan hasil observasi dapat ditulis dalam bentuk laporan formal dan nonformal.

1) Laporan formal

Laporan formal (laporan ilmiah) merupakan laporan yang terkait dengan struktur penulisan laporan formal dan menggunakan bahasa resmi. Laporan formal biasanya digunakan untuk keperluan formal, misalnya laporan penelitian ilmiah dan laporan percobaan.

- a) Halaman judul
- b) Halaman pengesahan
- c) Kata pengantar
- d) Daftar isi
- e) Pendahuluan
- f) Isi
- g) Penutup

2) Laporan nonformal

Laporan nonformal merupakan laporan yang tidak memuat unsur-unsur laporan formal. Sistematis atau struktur penulisannya lebih sederhana atau memiliki model sistematis sendiri. Laporan dalam bentuk nonformal memuat unsur-unsur berikut.

- a) Orang yang membuat laporan
- b) Objek yang diamati

- c) Waktu pengamatan
- d) Tempat pengamatan
- e) Tujuan pengamatan
- f) Hasil pengamatan
- g) Simpulan

Sedangkan dalam menyusun teks laporan observasi (observation report), Anderson (melalui Wijanarko, 2014: 15) menyatakan bahwa langkah-langkah menyusun teks laporan sebagai berikut.

- a) Pilihlah objek yang akan dibahas.
- b) Buatlah daftar pertanyaan tentang objek yang membutuhkan fakta tentang jawabannya.
- c) Cari informasi tentang objeknya. Misalnya: tentang perpustakaan sekolah, internet, dsb.
- d) Buat catatan yang menjawab pertanyaan menggunakan informasi yang didapat dari hasil observasi.
- e) Susun catatan tersebut sesuai dengan urutan yang diinginkan.
- f) Susun kerangka paragraf secara sistematis.
- g) Cek apakah yang telah dibuat berisi fakta-fakta, menjelaskan tentang objek, memberikan detail tentang objek, berisi sebuah kalimat utama disetiap paragraf. Ketika menulis teks laporan (report) perlu memasukkan detail yang berhubungan dengan hal yang dibahas atau objek. Detail

yang dimasukkan harus berupa fakta atau opini. Fakta adalah pernyataan-pernyataan yang merujuk pada situasi yang sebenarnya terjadi. Opini adalah pendapat pribadi yang tidak selalu sama dengan orang lain.

- h) Kembangkan kerangka menjadi sebuah paragraf utuh.
- i) Cek dan lihat kembali paragraf untuk mencari kesalahan untuk diperbaiki.
- j) Publikasikan atau presentasikan.

### **3. Metode karya Wisata**

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Setiap metode mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang. Terdapat dua macam pembelajaran yaitu pembelajaran di dalam kelas (indoor) dan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran diluar kelas (outdoor) hampir identik dengan pembelajaran karyawisata (fieldtrip) artinya aktivitas belajar siswa berada di luar kelas.

Gunarti dalam Azizi. (2017: 162) mengemukakan bahwa metode karyawisata adalah suatu metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung, meliputi manusia, hewan, tumbuh tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Melalui mengamati secara langsung anak

memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Pengamatan ini diperoleh melalui panca indra, yaitu penglihatan (mata), pendengaran (telinga), pengecapan (lidah), pembauan (hidung), dan perabaan (kulit).

Gunarti, dalam Azizi (2017: 163) mengemukakan bahwa proses belajar anak usia dini lebih ditekankan pada “berbuat” dari pada mendengarkan ceramah maka pembelajaran pada anak usia dini lebih merupakan pemberian aktivitas yang mengarahkan anak untuk belajar menurut pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri. Hal ini sesuai dengan paradigma belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa anak membangun sendiri pengetahuannya. Metode karyawisata menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran secara jelas dan menyenangkan.

Metode karyawisata mempunyai beberapa kelebihan dan keuntungan kelebihan metode karyawisata diantaranya :

- a. Karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- b. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- c. Pengajaran serupa itu dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
- d. informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Adapun kekurangan dari metode karyawisata adalah (Djamarah dan Zain, 2010: 94):

- a. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
- b. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang
- c. Memerlukan koordinasi dengan Guru serta bimbingan agar tidak terjadi tumpang tindih dan waktu kegiatan selama karyawisata.
- d. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedang unsur studinya menjadi terabaikan.
- e. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

Terdapat kebaikan atau manfaat yang dapat diambil dalam penggunaan metode karyawisata. Menurut Sagala (2012: 215), metode karyawisata mempunyai beberapa kebaikan, yaitu:

- a. Siswa dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beragam dari dekat;
- b. Siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan.
- c. Siswa dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, atau membuktikan secara langsung.
- d. Siswa dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah diberikan on the spot.
- e. Siswa dapat mempelajari sesuatu secara internal dan komprehensif.

Sagala (2012: 215) menjelaskan bahwa dalam metode karyawisata juga terdapat kelemahan, antara lain:

- a. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak
- b. Jika metode karyawisata sering dilakukan akan mengganggu kelancaran rencana pelajaran, apalagi jika tempat-tempat yang dikunjungi jauh dari sekolah
- c. Kadang-kadang mendapat kesulitan dalam bidang pengangkutan
- d. Jika tempat yang dikunjungi itu sukar diamati, akibatnya siswa menjadi bingung dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan
- e. Memerlukan pengawasan yang ketat dan
- f. Memerlukan biaya yang relatif tinggi.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengatasi kelemahan kelemahan metode karyawisata, antara lain:

- a. Perlu merumuskan tujuan-tujuan yang jelas dan tegas.
- b. Membuat rumusan tujuan yang jelas dan konkret.
- c. Penentuan tugas-tugas yang harus dilakukan sewaktu dan sesudah pelaksanaan metode karyawisata.
- d. Rencana penilaian pengalaman-pengalaman dan hasil metode karyawisata.
- e. Rencana selanjutnya sebagai kelanjutan pengalaman hasil metode karyawisata (Sagala, 2012: 215).

Berdasarkan beberapa pernyataan mengenai metode karyawisata di atas dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata merupakan salah satu metode pembelajaran diluar kelas dengan cara mengajak

siswa untuk mengunjungi suatu tempat seperti taman, kebun binatang, pabrik, lapangan olahraga, museum, tempat bersejarah ataupun yang lain.. Melalui metode karyawisata siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dan konkrit (nyata) mengenai hal-hal yang akan diteliti atau diobservasi. Terdapat kelebihan dan kelemahan pada penerapan metode karyawisata, tetapi kelemahan-kelemahan tersebut bisa diatasi dengan pengkondisian siswa yang dilakukan oleh guru.

## **B. Penelitian terdahulu**

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, berikut ini merupakan penelitian relevan yang membantu peneliti memperoleh pandangan dalam penyusunan penelitian, yaitu:

1. Azizi (2017) dalam skripsinya yang berjudul *peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan strategi pemodelan pada siswa kelas VII C SMP Negeri Yogyakarta*. Kesimpulan yang dapat saya ambil adalah penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII sekolah menengah pertama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan strategi pemodelan dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dibuktikan dengan peningkatan skor nilai siswa ketika menggunakan strategi pemodelan dan tanpa menggunakan strategi pemodelan. Proses peningkatan pembelajaran menggunakan strategi

ini dapat dilihat dari antusiasme, perhatian dan keaktifan ketika proses pembelajaran.

2. Rani Fatimah (2015) dalam skripsinya yang berjudul pengaruh metode karya wisata terhadap belajar siswa pada pembelajaran georafi di MAN 19 Jakarta Selatan. Kesimpulan yang dapat saya ambil adalah penelitian ini menggunakan karyawisata untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *one shot group pretest-posttest* dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPS 1 MAN 19 jakarta.
3. Sri Nurmaya (2014) dalam skripsinya yang berjudul *keefektifan metode karyawisata terhadap kemampuan pemahaman fasilitas umum pada mata pelajaran IPS untuk anak tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta*. kesimpulan yang dapat saya ambil adalah penelitian ini menggunakan metode karyawisata dengan eksperimen desain *one group pre test-post test*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran IPS efektif terhadap kemampuan pemahaman fasilitas kesehatan untuk anak tunagrahita kategori ringan kelas III C. keefektifan tersebut berdasarkan hasil analisis data menggunakan *sign test* (tes tanda) menunjukkan hasil pengujian  $P=0,031$  lebih kecil dari  $p=0,05$ . Hasil tersebut didasarkan perbandingan *pre-test* dan *post-test* tiap-tiap subjek.



Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1**

**Perbandingan penelitian terdahulu**

No	Nama	Judul	Perbedaan
1	<b>Azizi</b>	peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan strategi pemodelan pada siswa kelas VII C SMP Negeri Yogyakarta	<p>Rumusan Masalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pemodelan pada siswa kelas VII CSMP 15 Yogyakarta?</li> </ol> <p>Tujuan Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan strategi pemodelan dan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan pemodelan di kelas pada siswa VII C SMP Negeri 15 Yogyakarta</li> </ol> <p>Lokasi Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMP Negeri 15 Yogyakarta</li> </ol>
2	<b>Rani Fatimah</b>	pengaruh metode karyawisata terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi di MAN 19 Jakarta selatan	<p>Rumusan Masalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah terdapat pengaruh metode karyawisata kehutanan Kota Srengseng terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI MAN 19 Jakarta?</li> </ol> <p>Tujuan Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode karyawisata.</li> </ol> <p>Lokasi Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. MAN 19 Jakarta</li> </ol>
3	<b>Sri Nurmayani</b>	keefektifan metode karyawisata terhadap kemampuan pemahaman fasilitas	<p>Rumusan Masalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah metode karyawisata efektif terhadap pembelajaran IPS dalam pemahaman fasilitas umum</li> </ol>

		<p>umum pada mata pelajaran IPS untuk anak tunagrahita kategori ringan kelas III SDLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.</p>	<p>pada anak tunagrahita kategori ringan kelas III di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.</p> <p>Tujuan Penulisan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui keefektifan metode karyawisata terhadap pemahaman materi fasilitas umum dalam pembelajaran IPS pada anak tunagrahita kategori ringan kelas III di SLB C1 dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta</li> </ol> <p>Lokasi penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta</li> </ol>
4	<b>Edi Nur Prasetyo</b>	<p>Pengaruh penerapan metode karya wisata terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas x madrasah aliyah bustanul muta'allimin kota blitar</p>	<p>Rumusan Masalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas X?</li> <li>2. Bagaimana pengaruh penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X?</li> </ol> <p>Tujuan Penulisan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan penerapan metode karya wisata dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas X.</li> <li>2. Mendeskripsikan keefektifan metode karyawisata dalam pembelajran teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X.</li> </ol> <p>Lokasi Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.</li> </ol>

### C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran merupakan kegiatan berproses yang dilakukan antara siswa dan guru. Selain itu, pembelajaran juga merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Artinya pembelajaran yang dilakukan sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai pembelajaran yang benar serta penguasaan materi sangat diperlukan.

Selain memahami pada siswa mengenai materi yang diajarkan. Seorang guru juga dituntut dapat mengembangkan sebuah metode pembelajaran yang efektif sebagai penunjang pemahaman siswa dalam menguasai materi ajar terutama pada materi teks laporan hasil observasi. Dalam penelitian ini, salah satu metode yang diterapkan adalah **metode karya wisata**. Metode ini lebih ke mengajak siswa untuk belajar diluar kelas dengan cara melihat secara langsung objek yang akan diamati sebagai bahan untuk membuat teks laporan observasi.

Sebelum melakukan pengamatan berikut ini langkah-langkah yang harus diketahui menurut Hidayati dalam Sri Nurmayati (2014:24) adalah:

1. Tahap persiapan, meliputi persiapan materi yang akan dipelajari selama karyawisata, persiapan teoritis, persiapan perlengkapan dan aspek-aspek lainnya yang menunjang pelaksanaan karyawisata.
2. Tahap pelaksanaan karyawisata dilapangan jika tahap persiapan telah matang maka tahap pelaksanaan akan berjalan lancar. Tahap pelaksanaan ini secara ketat harus tetap berlandaskan pada perencanaan, misalnya rencana dan tujuannya.

3. Tindak lanjutnya pelaksanaan karyawisata, setelah kembali ketempat.

Kegiatan meliputi penyusunan dan membuat laporan hasil karyawisata.

Dengan melihat langkah-langkah di atas, maka sebelum melaksanakan metode karya wisata sebaiknya dipersiapkan dahulu pedoman-pedoman menulis teks laporan hasil observasi serta pengarahan terhadap siswa mengenai pedoman yang ada.